

Pengaruh Model Kooperatife Tipe *Think Pair and Share* Terhadap Hasil Belajar IPA oleh Siswa Kelas IV MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Tahun Ajaran 2023/2024

Poppy Abliani*, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

Mastari Ramadhani, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

Leni Malinda, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study aimed to address the low learning outcomes in science education for fourth-grade students at MIS Aisyiyah Elementary School, North Sumatra, where teaching tends to be teacher-centered. To remedy this issue, the Think Pair and Share cooperative learning model was implemented. An experimental research method was employed, involving 53 students divided into two groups. The experimental group used the Think Pair and Share model, while the control group applied conventional teaching methods. Data were collected through both test-based measures (pretest and posttest) and non-test observations, including teacher performance and student activity during the learning process. The results revealed a significant improvement in the experimental group, with an average score of 84.40, compared to 69.46 in the control group. It can be concluded that the implementation of the Think Pair and Share cooperative learning model positively impacts science learning outcomes for fourth-grade students. It is recommended that teachers adopt this model to enhance the effectiveness of science education in similar contexts.

ARTICLE HISTORY

Received 02/07/2024

Revised 18/07/2024

Accepted 26/07/2024

Published 03/08/2024

KEYWORDS

Think Pair and Share; learning outcomes; cooperative learning; experimental research; science education.

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ poppy88abliani@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran sentral dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dilaksanakan dengan efektif untuk mencapai hasil yang optimal. Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan berlangsung seumur hidup, di mana setiap individu diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan, khususnya dalam konteks pendidikan formal. Salah satu elemen penting dalam proses ini adalah kualitas pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan komunikasi, kesadaran sosial, dan kesadaran lingkungan (Dewey, [1938](#)).

Sistem pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3, menekankan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan pemerintah wajib menyelenggarakan sistem pendidikan yang merata dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan yang luas kepada setiap individu untuk mengakses pendidikan agar dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang setara dengan standar pendidikan dasar (Purwanto, [2011](#)). Pendidikan juga berfungsi untuk menumbuhkan eksistensi individu dalam kehidupan sosial yang semakin kompleks, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan dapat hidup lebih teratur dan mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitarnya.

Pentingnya pendidikan tidak hanya pada aspek akademis, tetapi juga dalam membentuk moral dan etika sosial yang baik. Pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan nilai akademis yang tinggi, tetapi juga mengembangkan kemampuan individu dalam bersosialisasi, menghormati peraturan, dan memiliki moral yang baik (Hamalik, [2002](#)). Oleh karena itu, tujuan pendidikan yang efektif harus mencakup pengembangan keterampilan komunikasi, kesadaran sosial, dan kesadaran lingkungan. Dengan demikian, pendidikan yang holistik tidak hanya mencakup pengetahuan akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah peran pendidik. Pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing perkembangan fisik dan mental peserta didik. Pendidik memiliki peran penting dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan, baik sebagai

individu yang mandiri, sebagai makhluk sosial, maupun sebagai makhluk Tuhan. Menurut Arikunto (2006), seorang pendidik harus mampu mengarahkan peserta didik untuk memenuhi tugasnya sebagai individu yang bertanggung jawab dalam masyarakat (Arikunto, [2006](#)).

Dalam konteks pendidikan nasional, pemilihan kurikulum yang sesuai juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum harus dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pendidik, serta kondisi lingkungan. Kurikulum yang baik tidak hanya mencakup pengembangan akademik, tetapi juga pendidikan karakter yang mampu membentuk individu yang sadar akan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Rusman, [2017](#)). Dengan demikian, pendidikan nasional harus berfokus pada pembentukan individu yang berkompoten secara akademik, sosial, dan moral.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis komparasi, yaitu penelitian yang membandingkan kondisi di dua tempat atau lebih untuk melihat apakah ada perbedaan, dan jika ada, mana yang lebih baik. Tujuan utama dari penelitian komparasi ini adalah membandingkan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional (X1) dan kelas yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (X2). Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi-experimental* karena terdapat keterbatasan dalam mengontrol semua variabel. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelas eksperimen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan, yaitu *Think Pair and Share* dan model pembelajaran konvensional.

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain dan bersifat bebas, seperti yang dijelaskan oleh Priyatno (2010) dan Sugiyono (2014). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* serta model pembelajaran konvensional. Variabel dependen, di sisi lain, adalah hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan konsekuensi dari perlakuan yang diberikan oleh variabel independen (Sugiyono, [2014](#)). Dengan demikian, variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas SD MIS Aisyiyah di Sumatera Utara.

Untuk memperoleh data yang valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pertama adalah observasi, yang menurut Nasution dalam Sugiyono (2014), merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan (Sugiyono, [2014](#)). Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan fakta terkait kondisi dunia nyata. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memantau pelaksanaan model pembelajaran konvensional dan *Think Pair and Share* pada pembelajaran IPA dengan materi bumi dan alam semesta. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana kedua model pembelajaran tersebut diterapkan dan bagaimana respons siswa terhadap model yang digunakan.

Hasil dari observasi dan pengumpulan data lainnya akan dianalisis menggunakan metode kuantitatif untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model *Think Pair and Share* dan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model pembelajaran *Think Pair and Share* dibandingkan dengan metode konvensional, sehingga dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memaparkan objek penelitian, analisis deskriptif data, analisis statistik data, serta pembahasan. Tujuan dari bagian ini adalah untuk memberikan gambaran rinci mengenai objek penelitian dan hasil yang diperoleh dari proses analisis data. Bagian ini sangat penting dalam penelitian ilmiah karena menyediakan informasi objektif mengenai proses penelitian, hasil yang diperoleh, serta bagaimana interpretasi terhadap hasil tersebut.

Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada hal atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Gambaran umum objek penelitian diperlukan untuk memahami kondisi subjek beserta responden yang terlibat. Dalam penelitian ini, objek penelitian

adalah siswa kelas IV di SD MIS Aisyiyah, Sumatera Utara. Kelas IV A dipilih sebagai kelas eksperimen, sementara kelas IV B menjadi kelas kontrol. Pemilihan kedua kelas ini didasarkan pada kesamaan kemampuan akademik, sosial, serta karakteristik siswa. Peneliti memilih SD MIS Aisyiyah karena kurikulum, kompetensi guru, dan metode pembelajaran yang diterapkan di kedua kelas relatif seragam, sehingga memungkinkan perbandingan yang objektif antara dua kelompok tersebut. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model kooperatif *Think Pair and Share*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah penggunaan model *Think Pair and Share* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa dibandingkan metode konvensional.

Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif data bertujuan untuk menggambarkan penyebaran data hasil penelitian secara umum. Data yang diperoleh diolah menggunakan teknik statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, total skor, rata-rata, skor maksimum, skor minimum, rentang, varians, dan standar deviasi. Teknik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai data yang diperoleh sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2014), analisis deskriptif sangat berguna untuk memberikan gambaran umum mengenai data sebelum masuk ke tahap analisis inferensial.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas meliputi model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* dan metode pembelajaran konvensional, sementara variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Penggunaan analisis deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci bagaimana perbedaan perlakuan mempengaruhi hasil belajar siswa di masing-masing kelas. Hasil ini kemudian diolah lebih lanjut untuk melihat apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Analisis Deskriptif Data Variabel Model Kooperatif *Think Pair and Share*

Kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model kooperatif *Think Pair and Share* diobservasi secara ketat untuk memastikan penerapan model tersebut dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk memastikan bahwa semua komponen pembelajaran terlaksana dengan baik. Menurut Arends (2012), model kooperatif seperti *Think Pair and Share* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena siswa diajak bekerja sama dalam kelompok kecil, yang mendorong interaksi aktif antara sesama siswa dan dengan guru (Arends, 2012).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif *Think Pair and Share* sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Guru mampu memfasilitasi diskusi antar siswa dan mengarahkan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, di mana siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi kelompok dan berbagi pendapat. Hal ini mendukung temuan Slavin (2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional (Slavin, 2011).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar pada siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model *Think Pair and Share*, di mana partisipasi siswa lebih aktif, serta interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru meningkat. Model *Think Pair and Share* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara individual, berdiskusi dengan pasangan, dan kemudian berbagi hasil diskusinya dengan kelompok atau kelas. Menurut Johnson dan Johnson (1999), model kooperatif ini mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar (Johnson & Johnson, 1999).

Selain itu, model *Think Pair and Share* mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya sendiri. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam mencari solusi melalui diskusi dan kerjasama kelompok. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivis yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara lebih efektif ketika siswa berkolaborasi dan terlibat dalam proses pembelajaran (Vygotsky, 1978). Model ini juga membantu siswa mengembangkan rasa

percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya karena mereka pertama-tama berdiskusi dengan pasangan sebelum berbagi di depan kelas, yang mengurangi rasa cemas atau takut salah.

Dari segi efektivitas, model *Think Pair and Share* terbukti memberikan waktu bagi siswa untuk berpikir dan memproses informasi dengan lebih baik. Menurut Slavin (2011), pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dapat memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan, karena siswa dapat saling berbagi pandangan dan memperbaiki pemahaman yang keliru (Slavin, 2011). Ini berbeda dengan metode konvensional di mana siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi secara langsung dari guru, yang sering kali menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair and Share* meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Hal ini didukung oleh teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), di mana pembelajaran yang melibatkan otonomi dan kolaborasi mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif seperti *Think Pair and Share* tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga aspek afektif seperti motivasi dan keterlibatan dalam belajar (Deci & Ryan, 2000).

Namun, penerapan model *Think Pair and Share* juga memerlukan persiapan yang matang dari guru. Guru harus mampu memfasilitasi diskusi dengan baik, mengelola waktu dengan efisien, serta memastikan bahwa semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa di awal penerapan model ini, beberapa siswa masih kesulitan beradaptasi dengan metode baru, terutama dalam hal berdiskusi dengan pasangan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup kepada siswa untuk memastikan bahwa model ini dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, diperlukan pembiasaan secara bertahap agar siswa terbiasa dengan peran aktif mereka dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya pada materi Bumi dan Alam Semesta. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model *Think Pair and Share* dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui partisipasi aktif dan kolaborasi, yang pada akhirnya berdampak signifikan pada peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas IV di satu sekolah, yaitu SD MIS Aisyiyah Sumut, sehingga generalisasi hasil penelitian untuk populasi yang lebih luas masih terbatas. Selain itu, faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil belajar, seperti latar belakang keluarga, motivasi individu, dan dukungan lingkungan belajar, belum diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Anitah, S. (2008). *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Negeri Terbuka.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York: Macmillan.
- Hamalik, O. (2002). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning*. Boston: Allyn & Bacon.
- Karyadi. (2012). Keefektifan metode pembelajaran *Think Pair and Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan. *Universitas Negeri Semarang*. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Margono. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiqon, H. M. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Nasution, S. (2014). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Priyatno, D. (2010). *Paham analisis statistik data dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifai'i, A., & Anni, C. T. (2012). *Psikologi pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Rohman, M. M. (2015). Studi komparasi keefektifan penerapan model pembelajaran NHT dan MAM terhadap aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Kedungpucang Purworejo. *Universitas Negeri Semarang*.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.